

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN PENTING LAINNYA KABUPATEN BULUKUMBA

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Pada bulan Juli 2025

Pada Juli 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,87 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,97. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,82 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,75 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,65 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,75 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,17 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,35 persen.

Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) Bulukumba bulan Juli 2025 masing-masing sebesar 0,19 persen, dan 2,22 persen. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Juli 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,87 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,96 pada Juli 2024 menjadi 107,97 pada Juli 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,19 persen, dan 2,22 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,82 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,75 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah

tangga sebesar 1,65 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,99 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,75 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,17 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,35 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2025, antara lain: beras, emas perhiasan, ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ikan sisik, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, minyak goreng, bawang merah, kelapa, ikan teri, tomat, daun kacang panjang muda, mie, telur ayam ras, cabai rawit, gula pasir, obat gosok, ikan tembang, mobil, dan ikan selar/ikan tude. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: asam, udang basah, ikan bandeng/ikan bolu, pisang, kentang, cumi-cumi, daging ayam ras, wafer,

kunyit, pepaya, bahan renda/brukat, pasta gigi, mukena, tisu basah, garam, kerudung/jilbab, sabun detergen bubuk, bawang putih, baju muslim wanita, dan sandal kulit pria.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juli 2025, antara lain: beras, cabai rawit, tomat, bawang merah, ikan cakalang/ikan sisik, ikan selar/ikan tude, kacang panjang, ikan layang/ikan benggol, ikan katamba, dan ikan bandeng/ikan bolu. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: daging ayam ras, udang basah, bawang putih, telur ayam ras, cabai merah, jagung manis, ayam hidup, emas perhiasan, daun kacang panjang muda, dan pepaya.

Pada Juli 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,74 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,11 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,61 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen.

a. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Juli 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 4,82 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,61 pada Juli 2024 menjadi 111,75 pada Juli 2025. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok makanan sebesar 5,70 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi *y-on-y* masing-masing sebesar 1,26 persen, dan 1,92 persen.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,74 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: beras sebesar 0,76 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,19 persen; ikan cakalang/ikan sisik sebesar 0,12 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,10 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan

banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,09 persen; bawang merah sebesar 0,08 persen; kelapa, ikan teri, dan tomat masing-masing sebesar 0,07 persen; daun kacang panjang muda sebesar 0,05 persen; telur ayam ras, cabai rawit, gula pasir sebesar 0,04 persen; ikan tembang, ikan selar/ikan tude, kangkung, ikan katamba, dan bayam sebesar 0,03 persen; alpukat, gula merah, jeruk nipis/limau, jagung manis, dan kacang panjang masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: asam sebesar 0,11 persen; udang basah sebesar 0,07 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,05 persen; pisang sebesar 0,04 persen; kentang, cumi-cumi, daging ayam ras, dan wafer sebesar 0,03 persen; kunyit, pepaya, garam, dan bawang putih masing-masing sebesar 0,02 persen.

Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,23 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: beras sebesar 0,26 persen; cabai rawit sebesar 0,11 persen; tomat sebesar 0,07 persen; bawang merah sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/

sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,09 persen; udang basah sebesar 0,04 persen; bawang putih sebesar 0,03 persen.

b. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,35 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,92 pada Juli 2024 menjadi 102,56 pada Juli 2025. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,24 persen; subkelompok alas kaki sebesar 0,84 persen. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar -0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu baju kaos berkerah anak sebesar 0,02 persen; bh (bra), sepatu anak, pakaian bayi, baju muslim pria, sandal anak, kemeja panjang katun pria, dan tutup kepala/topi masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: bahan renda/brukat, mukena, kerudung/jilbab, baju muslim wanita, dan sandal kulit pria masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar -0,01 persen.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juli 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,75 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,59 pada Juli 2024 menjadi 101,34 pada Juli 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 1,62 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 2,25 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 3,31 persen.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: semen, dan sewa rumah masing-masing sebesar 0,03 persen; kontrak rumah sebesar 0,02 persen; pasir, seng, dan paku masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar -0,01 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,65 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,41 pada Juli 2024 menjadi 106,13 pada Juli 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 5,21 persen dan subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* terdalam yaitu subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,35 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* antara lain subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 4,01 persen, subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 4,90 persen, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,32 persen.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu service AC sebesar 0,02 persen; kain gorden, pelicin/pewangi pakaian, panci, handuk, kulkas/lemari es, pembasmi nyamuk bakar, kipas angin, pembasmi nyamuk spray, meja kursi tamu, lemari hias/ bupet, sapu, sofa, dan spring bed masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen.

e. Kesehatan

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,01 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Juli 2024 menjadi 102,23 pada Juli 2025.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 2,49 persen. Subkelompok jasa rawat jalan dan jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok sebesar 0,04 persen. Sedangkan, kelompok ini memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.

f. Transportasi

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,99 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,78 pada Juli 2024 menjadi 109,86 pada Juli 2025.

Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,19 persen dan terendah yaitu subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,88 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,93 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan harga.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu mobil sebesar 0,03 persen; pelumas/oli mesin, dan cuci kendaraan masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,62 pada Juli 2024 menjadi 100,66 pada Juli 2025. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,28 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y*. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,03 pada Juli 2024 menjadi 104,15 pada Juli 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 7,95 persen. Subkelompok lain yang mengalami inflasi, yaitu barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 3,80 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 1,18 persen.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu rekreasi, dan mainan anak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.

i. Pendidikan

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,28 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,50 pada Juli 2024 menjadi 102,79 pada Juli 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 9,57 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 2,96 persen.

Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu akademi/perguruan tinggi sebesar 0,03 persen; taman kanak-kanak sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*.

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,75 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,66 pada Juli 2024 menjadi 105,47 pada Juli 2025. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,75 persen. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu mie sebesar 0,04 persen; ayam goreng sebesar 0,03 persen; sop, kopi siap saji, dan martabak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu ayam goreng sebesar 0,01 persen.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Juli 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 8,17 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,47 pada Juli 2024 menjadi 118,41 pada Juli 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 22,48 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,21 persen. Kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,64 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,66 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen; pembalut wanita, popok bayi sekali pakai/diapers, tarif gunting rambut anak, creambath, dan bedak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu pasta gigi, dan tisu basah masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juli 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,02 persen.

2. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Agustus

Pada Agustus 2025 terjadi inflasi *year on year* (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,87 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,29 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,68 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen; kelompok transportasi sebesar 0,94 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,76 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,54 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen.

Tingkat inflasi *month to month* (m-to-m) dan tingkat inflasi *year to date* (y-to-d) Bulukumba bulan Agustus 2025 masing-masing sebesar -0,03 persen, dan 2,19 persen. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Agustus 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,87 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,93 pada Agustus 2024 menjadi 107,94 pada Agustus 2025. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar -0,03 persen, dan 2,19 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,29 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,37 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,68 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,66 persen; kelompok transportasi sebesar 0,94 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,76 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,54 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2025, antara lain: beras, emas perhiasan, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, tomat, ikan cakalang/ikan sisik, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, kelapa, telur ayam ras, ikan katamba, daun kacang panjang muda, ikan teri, cabai merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan tembang, gula pasir, mie, ikan kakap merah, dan akademi/perguruan tinggi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, asam, udang basah, kentang, bahan bakar rumah tangga, cumi-cumi, daging ayam ras, pisang, jagung manis, wafer, mukena, kunyit, sepatu wanita, bawang putih, baju muslim wanita, pepaya, sandal kulit pria, garam, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, dan bahan renda/brukat.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2025, antara lain: udang basah, bawang merah, beras, akademi/perguruan tinggi, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, dan ikan katamba. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, bahan bakar rumah

tangga, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, jagung manis, cumi-cumi, daging ayam ras, ikan teri, dan terong.

Pada Agustus 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,91 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,59 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,08 persen.

a. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Agustus 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,29 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,30 pada Agustus 2024 menjadi 111,92 pada Agustus 2025. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok makanan sebesar 6,31 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi *y-on-y* masing-masing sebesar 1,92 persen, dan 1,68 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,91 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: beras sebesar 0,71 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,25 persen; bawang merah sebesar 0,18 persen; tomat sebesar 0,15 persen; ikan cakalang/ikan sisik sebesar 0,12 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, dan kelapa masing-masing sebesar 0,09 persen; telur ayam ras, dan ikan katamba sebesar 0,08 persen; daun kacang panjang muda sebesar 0,06 persen; ikan teri, cabai merah, dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso masing-masing sebesar 0,05 persen; ikan tembang, gula pasir, dan ikan kakap merah sebesar 0,04 persen; gula merah sebesar 0,03 persen; petai, ikan selar/ikan tude, alpukat, kacang panjang, kopi bubuk, kangkung, jus buah siap saji, mie kering instant, dan jeruk nipis/limau masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: cabai rawit sebesar 0,13 persen; asam sebesar 0,10 persen; udang basah, dan kentang sebesar 0,05 persen; cumi-cumi, daging ayam ras, dan pisang masing-masing sebesar 0,04 persen; jagung manis, dan wafer sebesar 0,03 persen; kunyit, bawang putih, pepaya, garam, semangka masing-masing sebesar 0,02 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: udang basah, dan bawang merah sebesar 0,04 persen; beras sebesar 0,03 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, dan ikan katamba sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: cabai rawit sebesar 0,08 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,03 persen; jagung manis, cumi-cumi, daging ayam ras, ikan teri, dan terong masing-masing sebesar 0,02 persen.

b. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 1,05 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,98 pada Agustus 2024 menjadi 10,90 pada Agustus

2025. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,87 persen; subkelompok alas kaki sebesar 1,84 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar -0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sepatu anak, dan baju kaos berkerah anak sebesar 0,02 persen; bh (bra), sandal anak, kemeja panjang katun pria, celana dalam wanita, tutup kepala/topi, dan celana pendek anak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: mukena, sepatu wanita, baju muslim wanita, sandal kulit pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, bahan renda/brukat, dan kerudung/jilbab masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar -0,05 persen.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Agustus 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,37 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,71 pada Agustus 2024 menjadi 101,08 pada Agustus 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 1,13 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 2,22 persen; sub kelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 3,31 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: semen, dan sewa rumah masing-masing sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar -0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,68 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,35 pada Agustus 2024 menjadi 106,10 pada Agustus 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 5,38 persen dan subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y* terdalam yaitu subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,35 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* antara lain subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,95 persen, subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 4,93 persen, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,01 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,09 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu service AC, dan kain gordien sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*.

e. Kesehatan

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,66 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,39 pada Agustus 2024 menjadi 102,06 pada Agustus 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,65 persen. Subkelompok jasa rawat jalan dan jasa rawat inap tidak

mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok sebesar 0,03 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.

f. Transportasi

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,94 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,81 pada Agustus 2024 menjadi 109,83 pada Agustus 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 1,19 persen dan terendah yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,84 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,88 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan harga.

Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu mobil sebesar 0,03 persen; pelumas/oli mesin, dan cuci kendaraan masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,62 pada Agustus 2024 menjadi 100,67 pada Agustus 2025. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,33 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan baik terhadap inflasi *y-on-y* maupun terhadap inflasi *m-to-m*.

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,32 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,03 pada Agustus 2024 menjadi 103,36 pada Agustus 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 7,95 persen. Subkelompok lain yang mengalami inflasi, yaitu barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 3,80 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 2,40 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu tas sekolah sebesar 0,02 persen.

i. Pendidikan

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,53 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,61 pada Agustus 2024 menjadi 104,18 pada Agustus 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dan 2

subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 9,38 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 3,49 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu akademi/perguruan tinggi sebesar 0,03 persen; taman kanak-kanak sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,02 persen.

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,76 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,66 pada Agustus 2024 menjadi 105,48 pada Agustus 2025.

Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,76 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu mie sebesar 0,04 persen; ayam goreng sebesar 0,03 persen; sop, kopi siap saji, dan martabak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Agustus 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 7,54 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,91 pada Agustus 2024 menjadi 118,20 pada Agustus 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 20,34 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,09 persen. Kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,59 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,62 persen; sabun mandi sebesar 0,02 persen; pembalut wanita, popok bayi sekali pakai/diapers, tarif gunting rambut anak, creambath, dan bedak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu parfum, dan tisu basah masing-masing sebesar 0,02 persen.

Sementara kelompok ini pada Agustus 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu parfum sebesar 0,01 persen.

3. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan September 2025

Pada September 2025 terjadi inflasi *year on year* (*y-on-y*) Bulukumba sebesar 2,80 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,90. Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,66 persen; kelompok kesehatan

sebesar 1,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,89 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,36 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,77 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,59 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,05 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen. Tingkat inflasi *month to month (m-to-m)* dan tingkat inflasi *year to date (y-to-d)* Bulukumba bulan September 2025 masing-masing sebesar -0,04 persen, dan 2,15 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada September 2025 terjadi inflasi *y-on-y* sebesar 2,80 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,96 pada September 2024 menjadi 107,90 pada September 2025. Tingkat inflasi *m-to-m* dan tingkat inflasi *y-to-d* masing-masing sebesar -0,04 persen, dan 2,15 persen.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 5,01 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar

1,66 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,89 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,36 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,53 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,77 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,59 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,14 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada September 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan layang/ikan benggol, bawang merah, tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kelapa, minyak goreng, ikan cakalang/ikan sisik, cabai merah, ikan bandeng/ikan bolu, daun kacang panjang muda, telur ayam ras, ikan teri, gula pasir, mie, ikan tembang, gula merah, daging ayam ras, dan akademi/perguruan tinggi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: asam, kentang, bahan bakar rumah tangga, bawang putih, cumi-cumi, pisang, wafer, kangkung, pepaya, kunyit, sandal karet pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, mukena, telepon seluler, sepatu wanita, lemari pakaian, garam, tas sekolah, parfum, dan spreyc.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada September 2025, antara lain: emas perhiasan, daging ayam ras, telur ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), terong, dan jeruk nipis/limau. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai rawit, tomat, bawang merah, ikan selar/ikan tude, ikan katamba, ikan layang/ikan benggol, kangkung, dan bawang putih. Pada September 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,79 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,05 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,68 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu kelompok pakaian dan

alas kaki sebesar 0,10 persen.

a. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada September 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 5,01 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,26 pada September 2024 menjadi 111,58 pada September 2025. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi *y-on-y*. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok makanan sebesar 5,92 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi *y-on-y* masing-masing sebesar 1,61 persen, dan 1,91 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 1,79 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: beras sebesar 0,66 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,16 persen; bawang merah sebesar 0,14 persen; tomat, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) masing-masing sebesar 0,11 persen; kelapa sebesar 0,09 persen; minyak goreng, ikan cakalang/ikan sisik, dan cabai merah masing-masing sebesar 0,08 persen; ikan bandeng/ikan bolu, daun kacang panjang muda, telur ayam ras sebesar 0,05 persen; ikan teri, gula pasir, ikan tembang masing-masing sebesar 0,04 persen; gula merah, daging ayam ras, ikan katamba, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ ikan gembolo/ikan aso-aso, dan kacang panjang masing-masing sebesar 0,03 persen; jeruk nipis/limau, mie kering instant, santan jadi, dan jus buah siap saji masing-masing sebesar 0,02 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: asam sebesar 0,09 persen; kentang sebesar 0,05 persen; bawang putih sebesar 0,04 persen; cumi-cumi, dan pisang masing-masing sebesar 0,03 persen; wafer, kangkung, pepaya, kunyit, dan garam masing-masing sebesar 0,02 persen.

Sementara kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,06 persen; telur ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), terong, jeruk nipis/limau masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu: cabai rawit sebesar 0,08 persen; tomat sebesar 0,06 persen; bawang merah sebesar 0,04 persen; ikan selar/ikan tude, ikan katamba, ikan layang/ikan benggol, kangkung, dan bawang putih masing-masing sebesar 0,02 persen.

b. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 1,14persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,93 pada September 2024 menjadi 101,76 pada September 2025. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pakaian sebesar 0,90 persen; subkelompok alas kaki sebesar 2,22 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar -0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu sepatu anak, dan baju kaos berkerah anak sebesar 0,02 persen; bh (bra), sandal anak, kemeja panjang katun pria, celana dalam wanita, dan celana pendek anak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu: sandal karet pria, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, mukena, sepatu wanita, dan sandal kulit pria masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar -0,01 persen.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada September 2025 mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,09 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,94 pada September 2024 menjadi 101,03 pada September 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,09 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,82 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 6,56 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu: semen sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* sebesar -0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,66 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,29 pada September 2024 menjadi 106,02 pada September 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 5,27 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,26 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* antara lain subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,76 persen, subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 4,60 persen, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,27 persen, subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,47 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,09 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu service AC, dan kain gordena sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*.

e. Kesehatan

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,12 pada September 2024 menjadi 102,24 pada September 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 2,31 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 0,88 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y* sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu obat gosok sebesar 0,02 persen. Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.

f. Transportasi

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,89 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,75 pada September 2024 menjadi 109,72 pada September 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,92 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang, dan subkelompok pembelian kendaraan mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,88 persen. Subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan harga.

Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu mobil sebesar 0,03 persen; pelumas/oli mesin, dan cuci kendaraan masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m* sebesar -0,01 persen.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,04 persen atau terjadi penurunan indeks dari 100,62 pada September 2024 menjadi 100,58 pada September 2025. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami deflasi *y-on-y* dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami deflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,19 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi, dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *y-on-y*. kelompok ini memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi *m-to-m* sebesar 0,01 persen.

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 0,36 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,03 pada September 2024 menjadi 103,40 pada September 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 7,95 persen. Subkelompok lain yang mengalami inflasi, yaitu barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 3,95 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 2,40 persen. Kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan baik terhadap inflasi *y-on-y* maupun inflasi *m-to-m*.

i. Pendidikan

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 2,53 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,61 pada September 2024 menjadi 104,18 pada September 2025. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi *y-on-y* dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y*, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 9,38 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 3,49 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar 0,03 persen; taman kanak kanak sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*.

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,77 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,66 pada September 2024 menjadi 105,49 pada September 2025. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 1,77 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,16 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu mie sebesar 0,04 persen;

ayam goreng sebesar 0,03 persen; sop, kopi siap saji, dan martabak masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2025 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi *m-to-m*.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada September 2025 Bulukumba mengalami inflasi *y-on-y* sebesar 8,59 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,31 pada September 2024 menjadi 119,79 pada September 2025. Subkelompok yang mengalami inflasi *y-on-y* tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 23,58 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi *y-on-y* sebesar 0,38 persen. Kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* sebesar 0,68 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,72 persen; sabun mandi, dan bedak masing-masing sebesar 0,02 persen; pembalut wanita, popok bayi sekali pakai/diapers, tarif gunting rambut anak, dan creambath masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, yaitu parfum, dan tisu basah masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada September 2025 memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebesar 0,11 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m*, yaitu emas perhiasan sebesar 0,12 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Identifikasi permasalahan pengendalian yang ada di Kabupaten Bulukumba Selain itu mayoritas masyarakat Kabupaten Bulukumba yang menjadikan lonjakan harga bahan pangan saat-saat tertentu Klasifikasi permasalahan :

1. Kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran dikarenakan kurangnya ketersediaan pasokan
2. Naiknya komoditi beras diakibatkan oleh penyesuaian harga pasar yang dilakukan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas) dimana subsidi akan gabah beras akan ditarik perlahan dan dikembalikan menyesuaikan dengan mekanisme harga pasar untuk menjaga harga gabah di tingkat petani
3. Selain itu arus distribusi barang pangan pokok juga mengalami peningkatann sehingga di beberapa pasar tradisional di Kabupaten Bulukumba terjadi penumpukan bahan pangan pokok.
4. Sedikitnya pasokan di pasar Tingginya curah hujan di sejumlah wilayah
5. Keterjangkauan Harga Resiko gejolak harga di waktu - waktu tertentu
6. Meningkatnya tren tingkat konsumsi masyarakat
7. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Rokan Hilir sebahagian besar masih tergantung kepada daerah pemasok.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan III (TIGA) 2025 sebagai berikut :

- a. Melakukan Rapat Tekhnis tim Pengendalian Inflasi Daerah, dalam Pelaksanaan Kegiatan Pemantaun harga bahan pokok di pasar Sentral dan Pasar Tradisional Cekkeng

Hari : Selasa, 15 Juli 2025

Pukul : 13.00 Wita sampai selesai

Tempat : Ruang Rapat Asisten Perekonomian Pembangunan

Melakukan Rapat Teknis bersama dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah membahas terkiat pelaksanaan kegiatan pemantauan harga bahan pokok dalam upaya mengantisipasi kenaikan hartga bahan pokok di pasar

- b. Pemantauan Harga / Sidak pasar

Hari / Tanggal : 4 kali sebulan 2025

Pukul : 09.00 Wita Sampai Selesai

Tempat : Pasar Tradisional Cekkeng

Untuk menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok usai Idulfitri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Bulukumba turun langsung melakukan pengawasan di sejumlah pasar tradisional, salah satunya di Pasar Cekkeng yang menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk respons cepat atas potensi fluktuasi harga yang kerap terjadi pasca hari besar. Pengawasan ini melibatkan pemantauan langsung harga-harga bahan pokok, ketersediaan stok. Kepala Bidang Pengembangan Perdagangan dan Kemetrologian Disperindag Bulukumba, menegaskan pentingnya kehadiran pemerintah dalam mengontrol dinamika harga agar tetap terjangkau oleh masyarakat.

Kami ingin memastikan bahwa masyarakat tidak terbebani oleh lonjakan harga yang tidak wajar. Pemantauan ini juga menjadi bentuk perlindungan konsumen sekaligus menjaga stabilitas pasar. Selain pengawasan harga, tim Disperindag juga melakukan pengecekan terhadap alat ukur dan timbangan pedagang untuk memastikan keakuratan takaran dalam transaksi jual beli, demi terciptanya keadilan antara penjual dan pembeli

Disperindag berkomitmen untuk terus memantau dan berkoordinasi dengan stakeholder terkait dalam menjaga kestabilan harga dan kenyamanan masyarakat dalam berbelanja, terlebih di momentum pasca Idulfitri yang biasanya ditandai dengan meningkatnya aktivitas ekonomi

- c. Pelaksanaan MDC (Mini Distribution Center)

Hari/ tanggal : Setiap Hari berjalan

Tempat : Setiap Kecamatan

Mini Distribution Center (MDC) TOKO INFLASI TPID PANRITA LOPI KAB BULUKUMBA TPID yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, dengan adanya toko inflasi ini dapat membantu masyarakat terhadap ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya, sehingga dapat mempermudah bagi masyarakat.

d. Pelaksanaan MDC (Mobile Distribution Center)

Hari/ tanggal : 2 kali seminggu

Tempat : pasar cekking dan pasar sentral

MDC (Mobile Distribution Center) Kab. Bulukumba bekerjasama dengan Satgas pangan dan Bulog Cab. Bulukumba melaksanakan kegiatan dalam rangka upaya Pengendalian Inflasi Daerah di Kab Bulukumba dengan Program Mobile Distribution Center (MDC) yaitu penyaluran barang pokok sesuai HET, dalam upaya mengantisipasi terjadinya lonjakan harga dan ketersediaan pangan bagi masyarakat.

e. Pelaksanaan GPM (Gerakan Pangan Murah)

Hari/tanggal : 06 - 20 Agustus 2025

Tempat : beberapa Kecamatan, Desa an Lurah

Pelaksanaan Kegiatan GPM (Gerakan Pangan Murah) Dinas Pertanian bersama dengan TPID Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah di beberpa Kecamatan dalam rangka untuk menjaga stabilitas harga pangan dan mengendalikan inflasi terutama pangan, serta instrument untuk memastikan bahwa pangan tersedia sepanjang waktu dan merata disetiap wilayah dengan harga yang wajar.

f. Pelaksanaan Gerakan Pasar Murah

Hari : Kamis, 25 September 2025

Waktu : 08.00 s/d 12.99 Wita

Tempat : UPT. SMAN 15 Bulukumba

Berdasarkan Surat dari UPT SMAN 15 Bulukumba terkait permohonan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM), maka diberikan rekomendasi untuk dapat bekerja sama dalam rangka pelaksanaan kegiatan Gerakan Pasar Murah (GPM).

g. GPM (Gerakan Pangan Murah) Serentak di 24 Kabupaten/ kota

Hari : Senin, 29 September 2025

Waktu : 08.30 Wita

Tempat : Taman Kota Eks. Pasar Tua Kel.Loka Kec. Ujung Bulu

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Serentak dalam rangka stabilitas pasokan dan harga pangan Provinsi Sulawesi Selatan Bulan September 2025, untuk ketersediaan bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya, yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan

bersama dengan OPD terkait.

h. Optimalisasai Penanganan Inflasi di Kabupaten Bulukumba

Menindaklanjuti Surat Edrana Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 501/1173/B.Ekbang Tanggal 21 September 2023 tentang Optimalisasai penanganan inflasi di Sulawesi Selatan, dalam rangka meningkatkan efektifitas pengendalian inflasi di Wilayah Kabupaten Bulukumba

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. Perluas inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat ditengah tingginya harga komoditas.
2. Peningkatan efisiensi produksi pangan di Kabupaten Bulukumba yang salah satunya melalui penguatan sarana dan prasarana produksi pangan.
3. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian untuk meningkatkan daya tambah dan daya simpan produk.
4. Perlunya mengevaluasi kembali komoditas strategis di Kabupaten Bulukumba untuk menentukan skema kerja sama antar daerah kedepan.
5. Perlunya menjaga kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.
6. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah pusat, pemerintah provinsi dan pemerintah Kabupaten Bulukumba guna mengendalikan inflasi.
7. Perlunya pemantauan berkala untuk mengidentifikasi pasokan dan harga komoditas strategis.
8. Evaluasi Kebijakan pengendalian inflasi di kabupaten Bulukumba dilakukan secara berkalah dengan memperhatikan hasil rilis BPS serta capaian kinerja TPID bulan sebelumnya
9. Perlunya penyaluran perlindungan sosial untuk tetap menjaga daya beli masyarakat ditengah kenaikan harga komoditas.
10. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Daerah dalam rangka penyediaan dan pendistribusian barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. Penerbitan perintah / himbauan moderasi perdagangan beras/gabah antar provinsi melalui Instruksi Kepala Daerah (SK Bupati Bulukunba) sebagai upaya menjaga cadangan beras Bulog Sultra sesuai target. Dalam penegakannya, perlu dilakukan

koordinasi lebih lanjut bersama Satgas Pangan, dalam hal ini Aparat Penegak Hukum, agar himbauan dapat terlaksana sesuai tujuannya.

2. Akselerasi Realisasi Kerja sama Antar Daerah (KAD), serta optimalisasi bantuan transportasi dari daerah produsen sebagai upaya menjaga ketersediaan pasokan dan menjaga keterjangkauan harga
3. Terus memperkuat sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dan memperkuat koordinasi antar OPD melalui pertukaran data (pasokan, kebutuhan, dan harga) sebagai dasar kebijakan pengendalian dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
4. Konsisten melaksanakan operasi pasar atau pasar murah dan sidak pasar, untuk memastikan ketersediaan harga dan ketersediaan pasokan komoditas. Selain itu, perlu dilaksanakan kegiatan-kegiatan Satgas Pangan untuk mempengaruhi ekspektasi para distributor, pedagang besar dan eceran termasuk konsumen bahwa terdapat tindakan pidana tegas oleh aparat penegak hukum ketika terjadi kecurangan harga.
5. Upaya peningkatan kuantitas dan utilisasi cold storage di Kabupaten Bulukumba sehubungan dengan peran pentingnya dalam menurunkan gejolak inflasi. Hal ini dikarenakan cold storage dapat dijadikan wadah untuk menampung komoditas berlebih untuk disalurkan pada saat terjadi penurunan pasokan dipasar.
6. Terus memperkuat sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dan memperkuat koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) melalui pertukaran data dan informasi (pasokan, kebutuhan, dan harga)
7. Seluruh anggota TPID Kabupaten Bulukumba perlu mendukung program Mini Distribution Center dan Mobile Distribution Center (MDC).
8. Membentuk pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau dengan melaksanakan pasar murah Mini distribusi Center (MDC) di semua Kabupaten Bulukumba